

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain. Dengan tegas Al-Qur'an melarang melakukan penimbunan harta (*Iktinaz*) yang dimiliki seseorang, hal ini dijelaskan dalam surat At-Taubah ayat 34 "Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak membelanjakannya di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih". Nabi Muhammad Saw bersabda dalam sebuah hadits, "Ketahuilah, siapa yang mengasuh anak yatim, sementara anak yatim itu memiliki harta, maka hendaknya ia investasikan (dalam bisnis), jangan sampai ia membiarkan harta itu, sehingga hartanya terus berkurang karena zakat". (Dr. Alexander Thian, 2021)

Untuk mengimplementasikan panggilan investasi tersebut, maka sarana untuk berinvestasi harus diciptakan. Banyak cara yang dilakukan orang untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi. Salah satu bentuknya adalah dengan berinvestasi dipasar modal. Pasar modal pada dasarnya adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Lembaga pasar modal syariah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari seruan Allah untuk melakukan investasi tersebut.

Saat ini, pasar modal merupakan salah satu pilar terpenting perekonomian dunia. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai untuk mendapatkan investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan perdagangan efek kepada masyarakat, perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek.

Seiring berkembangnya zaman, banyak lembaga keuangan yang berubah perkembangannya menjadi syariah, demikian pula pasar modal yang kini berkembang bersamaan dengan pasar modal syariah. Pasar modal berbasis syariah di Indonesia ini resmi diluncurkan pada 14 Maret 2003, saat Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menandatangani nota kesepahaman (MOU). (Sutiedi, 2011)

Pasar modal syariah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga dipasar modal dilakukan berdasarkan aturan syariat islam. Pasar uang syariah memperdagangkan surat berharga yang diterbitkan untuk investasi jangka pendek atau pinjaman yang mengelola likuiditas secara efektif, dapat memberikan keuntungan dan sesuai dengan syariah. Dana ini bisa dimiliki oleh individu yang hanya ingin berinvestasi untuk jangka pendek,

maupun lembaga keuangan lainnya yang memiliki likuiditas jangka pendek sementara bukan jangka panjang. (Drs. Harun, n.d.)

Bagi investor, instrumen pasar modal yang paling dikenal adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda pengenal atau hak kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. (Darmadji & Fakhrudin, 2001) Saham berbentuk searik kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dalam hal ini, porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa banyak perusahaan berinvestasi.

Saham dikenal dengan karakteristik "*high return, high risk*" artinya saham merupakan sekuritas yang menawarkan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan keuntungan besar atau *capital gain* dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat menyebabkan kerugian besar bagi investor dalam waktu singkat. Karena tingginya keuntungan yang bisa diperoleh dalam waktu singkat, maka banyak perusahaan yang tertarik dan menginvestasikan hartanya di saham.

Banyak perusahaan yang mengalami kemunduran dalam usahanya sehingga mereka berinvestasi dalam pada saham yang dinilai sangat menguntungkan. Suatu perusahaan dapat melakukan investasi saham dengan cara menginvestasikan aset yang ada menjadi penanaman modal perusahaan dalam waktu yang singkat.

Sebelum melakukan investasi di pasar modal terutama di pasar saham, investor perlu mengumpulkan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan, jika ingin mendapatkan *return* (keuntungan) investasi dalam jangka panjang, dan juga melakukan analisis teknikal untuk mengetahui pergerakan harga saham dari emiten yang akan dipilih. Dalam berinvestasi di pasar modal, sebaiknya investor memahami terlebih dahulu pengetahuan dasar mengenai analisis laporan keuangan agar tidak melakukan kesalahan dalam memilih saham yang akan diperjualbelikan. (Kurniawan & Hidayati, 2022)

Di Bursa Efek Indonesia terdapat beberapa jenis indeks, salah satunya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Diluncurkan pada 12 Mei 2011, Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang terdaftar di BEI. Komponen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat pada papan utama dan pengembangan BEI. Komponen ISSI diseleksi ulang dua kali dalam setahun, pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan DES. Itu sebabnya setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk bergabung dengan ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari nilai pasar dengan menggunakan tahun dasar perhitungan ISSI yaitu Desember 2007.

Salah satu perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah adalah PT. Aneka Tambang Tbk dengan kode ANTM. PT. Aneka Tambang Tbk didirikan

sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal dan berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral, kegiatan PT. Aneka Tambang Tbk mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit dan batubara.

PT. Aneka Tambang Tbk memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, PT. Aneka Tambang Tbk membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam investasi dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan secara umum mempunyai tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara seketika sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara periodik. Oleh karena itu, laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. (Piengantar Manajiemien Kieuangan: iEdisi Kiedua, 2016)

Surat berharga berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada

periode tertentu. Untuk mengukur kinerja pada keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan.

Sales Growth termasuk dalam salah satu alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan. *Sales Growth* atau pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Pengukuran *Sales Growth* dapat mencerminkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi maka akan berdampak semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan sehingga dapat menjamin keberlangsungan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Apabila suatu perusahaan semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualannya, maka perusahaan tersebut dianggap berhasil menjalankan strateginya. Hal tersebut akan memberikan suatu nilai lebih bagi para investor sehingga investor lebih tertarik untuk membeli saham tersebut. Adanya pembelian saham oleh investor dapat mempengaruhi harga saham sehingga berdampak pula pada kenaikan *Stock Return*. Pada penelitian Denli Herianto & Deannes Isywardhana (2020) menyatakan bahwa *Sales Growth* secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Stock Return*. Tetapi pada penelitian Nidaa'an Khofiya (2019) menyatakan bahwa *Sales Growth* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Stock Return*.

Alat ukur kinerja pada keuangan bisa di lihat dari rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah suatu rasio yang kemampuannya menghasilkan laba perusahaan. Dalam analisis rasio ini, kemampuan menghasilkan laba dapat

dikaitkan dengan penjualan, aset atau modal suatu perusahaan. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan karena secara sadar perusahaan didirikan untuk memperoleh laba. Salah satu rasio yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*. Rasio ini sangat penting dalam penilaian perusahaan karena jika semakin besar nilai rasio maka akan semakin bagus manajemen penjualan perusahaan tersebut. Dalam teori dinyatakan bahwa semakin besar nilai *Gross Profit Margin*, maka semakin besar laba kotor yang diperoleh perusahaan yang akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk berinvestasi dan meningkatkan *Stock Return*.

Selain *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* nilai suatu perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan *Leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang. Tingkat *Leverage* yang tinggi berarti bahwa aset maupun ekuitas perusahaan untuk menutupi kewajibannya terlalu tinggi, yang mencerminkan risiko tinggi sehingga para investor dan calon investor akan menahan diri untuk tidak berinvestasi. Hasil penelitian (Sumanto, 2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Leverage* dan *Stock Return*. Semakin tinggi *Leverage*, maka semakin rendah *Stock Return*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Stephen Penman et. al (2007) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara *Leverage* dan *Stock Return*.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menetapkan *Stock Return* sebagai variabel dependen sedangkan *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Leverage* sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Dan tempat penelitian tersebut di PT. Aneka Tambang Tbk. Dibawah ini penulis akan menampilkan data *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, *Leverage* dan *Stock Return* yang terdapat dalam Laporan Tahunan PT. Aneka Tambang Tbk selama sepuluh periode yakni dari tahun 2013 sampai tahun 2022 dalam tampilan tabel dan grafik.

Tabel 1.1
Sales Growth, Gross Profit Margin dan Leverage Terhadap Stock Return Di PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022

Periode	<i>Sales Growth (%)</i>		<i>Gross Profit Margin (%)</i>		<i>Leverage (%)</i>		<i>Stock Return (%)</i>	
2012	19,50		19,36		34,89		-20,99	
2013	8,12	↓	14,30	↓	41,49	↑	-20,70	↑
2014	-16,62	↓	8,24	↓	45,88	↑	4,93	↑
2015	11,79	↑	1,85	↓	39,66	↓	-66,76	↓
2016	-13,53	↓	9,35	↑	38,60	↓	152,82	↑
2017	38,95	↑	12,99	↑	38,39	↓	-30,17	↓
2018	99,75	↑	13,75	↑	40,73	↑	22,40	↑
2019	29,45	↓	13,59	↓	39,94	↓	9,80	↓
2020	-16,34	↓	16,35	↑	39,99	↑	130,36	↑
2021	40,45	↑	16,54	↑	36,70	↓	16,28	↓
2022	19,47	↓	17,88	↑	29,51	↓	-11,78	↓

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Aneka Tambang, Tbk.

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, *Leverage* dan *Stock Return* mengalami fluktuasi yang berbeda selama sepuluh tahun periode. Pada tahun 2013 *Sales growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dari 19,50% dan 19,36% menjadi 8,12% dan 14,30%.

Sedangkan pada *Leverage* dan *Stock Return* mengalami kenaikan dari 34,89% dan -20,99% menjadi 41,49% dan -20,70%. Pada tahun 2014, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan kembali dari 8,12% dan 14,30% menjadi -16,62% dan 8,24%. Sedangkan pada *Leverage* dan *Stock Return* mengalami kenaikan kembali dari 41,49% dan -20,70% menjadi 45,88% dan 4,93%.

Selanjutnya tahun 2015, *Sales Growth* mengalami kenaikan dari -16,62% menjadi 11,79%. Hal ini berbeda dengan *Gross Profit Margin*, *Leverage* dan juga *Stock Return* yang mengalami penurunan dari 8,24%, 45,88% dan 4,93% menjadi 1,85%, 39,66% dan -66,76%. Pada tahun 2016, *Sales Growth* dan *Leverage* mengalami penurunan dari 11,79% dan 39,66% menjadi -13,53% dan 38,60%. Sedangkan *Gross Profit Margin* dan *Stock Return* mengalami kenaikan dari 1,85% dan -66,76% menjadi 9,35% dan 152,82%.

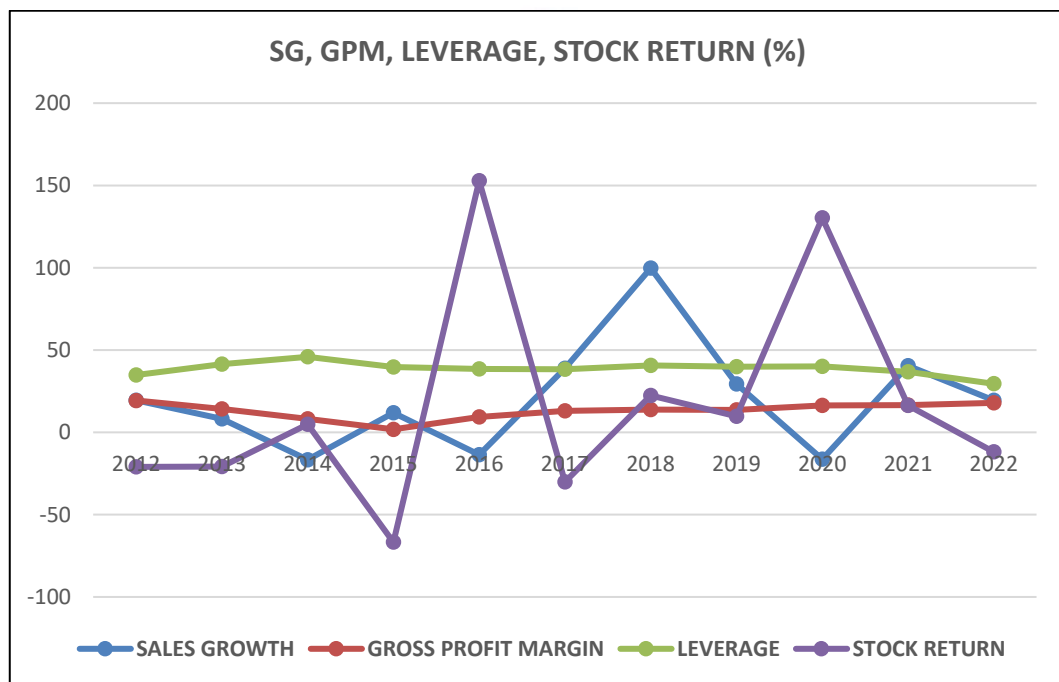
Tahun 2017, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dari -13,53% dan 9,35% menjadi 38,95% dan 12,99%. Sedangkan pada *Leverage* dan *Stock return* mengalami penurunan dari 38,60% dan 152,82% menjadi 38,39% dan -30,17%. Pada tahun 2018, *Sales growth*, *Gross Profit Margin*, *Leverage* dan *Stock Return* mengalami kenaikan dari 38,95%, 12,99%, 38,39% dan -30,17% menjadi 99,75%, 13,75%, 40,73% dan 22,40%.

Kemudian tahun 2019, *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, *Leverage* dan *Stock Return* mengalami penurunan kembali dari 99,75%, 13,75%, 40,73% dan 22,40% menjadi 29,45%, 13,59%, 39,94% dan 9,80%. Tahun 2020, *Sales Growth* kembali mengalami penurunan dari 29,45% menjadi -16,34%. Hal ini berbeda dengan *Gross Profit Margin*, *Leverage* dan *Stock Return* yang mengalami kenaikan dari 13,59%, 39,94% dan 9,80% menjadi 16,35%, 39,99% dan 130,36%.

Tahun 2021, *Sales Growth* dan *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan dari -16,34% dan 16,35% menjadi 40,45% dan 16,54%. Sedangkan pada *Leverage*

dan *Stock Return* mengalami penurunan dari 39,99% dan 130,36% menjadi 36,70% dan 16,28%. Selanjutnya pada tahun terakhir yaitu 2022, *Sales Growth*, *Leverage* dan *Stock Return* mengalami penurunan dari 40,45%, 36,70% dan 16,28% menjadi 19,47%, 29,51% dan -11,78%. Namun berbeda dengan *Gross Profit Margin* yang mengalami kenaikan dari 16,54% menjadi 17,88%.

Grafik 1.1
Sales Growth, Gross Profit Margin dan Leverage
Di PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT. Aneka Tambang, Tbk.

Dari grafik diatas menunjukkan perkembangan *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, *Leverage* dan *Stock Return* Pada PT. Aneka Tambang, Tbk. Periode 2012-2022. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 *Sales Growth* mengalami penurunan yang signifikan kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan namun pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 mengalami kenaikan yang drastis. Kemudian pada

tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 *Sales Growth* kembali mengalami penurunan.

Berdasarkan grafik diatas, perkembangan *Gross Profit Margin* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 sampai dengan tahun terakhir yaitu 2022, *Gross Profit Margin* kembali mengalami kenaikan secara bertahap.

Selanjutnya dari grafik diatas menunjukkan bahwa perkembangan *Leverage* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 *Leverage* mengalami penurunan yang signifikan. Selanjutnya pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan. Namun, pada empat tahun berikutnya yaitu tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 *Leverage* kembali mengalami penurunan.

Kemudian perkembangan *Stock Return* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis namun diikuti dengan kenaikan yang sangat drastis juga di tahun 2016. Pada tahun 2017 *Stock Return* kembali mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Stock Return* mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2020 *Stock Return* mengalami kenaikan yang sangat drastis. Pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 kembali mengalami penurunan yang signifikan.

Dalam teori dinyatakan bahwa *Sales Growth dan Gross Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Stock Return*. Artinya, jika *Sales Growth dan Gross Profit Margin* mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan pada *Stock*

Return begitupun sebaliknya, jika *Sales Growth* mengalami penurunan maka akan menyebabkan penurunan pada *Stock Return*. Namun dilihat dari data yang tertera diatas, terdapat beberapa periode yang menunjukkan bahwa data tersebut bertolak belakang dan tidak sesuai dengan teori yang ada.

Hal ini berbeda dengan *Leverage*, tinggi atau rendahnya *Leverage* berbanding terbalik dengan *Stock Return*. Dalam teori dijelaskan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Stock Return*. Artinya, jika *Leverage* mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan pada *Stock Return*. Begitupun sebaliknya, jika *Leverage* mengalami penurunan maka akan menyebabkan kenaikan pada *Stock Return*. Namun dilihat dari data yang tertera diatas, terdapat beberapa periode yang menunjukkan bahwa data tersebut bertolak belakang dan tidak sesuai dengan teori yang ada.

Pemaparan di atas menunjukan bahwa terdapat beberapa masalah antara teori dengan apa yang terjadi pada data yang telah di sajikan. Maka dari itu, berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Sales Growth, Gross Profit Margin dan Leverage Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Studi Di PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2013-2022)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, menunjukkan bahwa perkembangan *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, *Leverage* dan *Stock Return* yang fluktuatif. Pergerakannya terkadang tidak berbanding lurus antara variabel

yang satu dengan yang lainnya. Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut;

1. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Stock Return* di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Stock Return* di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Stock Return* di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2013-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Leverage* secara simultan terhadap *Stock Return* di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* secara parsial terhadap *Stock Return* di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Gross Profit Margin* secara parsial terhadap *Stock Return* di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap *Stock Return* di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2013-2022;

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Leverage* secara simultan terhadap *Stock Return* di PT. Aneka Tambang Tbk pada periode 2013-2022;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Leverage* terhadap *Stock Return* pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Leverage* terhadap *Stock Return* pada PT. Aneka Tambang Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Leverage* terhadap *Stock Return* pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Leverage* terhadap *Stock Return* pada PT. Aneka Tambang Tbk;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang

diperlukan untuk pengendalian internal dan juga sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan dimasa yang akan datang;

- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi Penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi Peneliti Lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Sales Growth*, *Gross Profit Margin* dan *Leverage* terhadap *Stock Return*;